



PENGARUH METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Noldiana Natonis¹, Risnawati Marzuki², Krismiyati Kana³, Feren Kituhoma⁴,
Ida Oematan⁵, Martheda Paut⁶, Fredericksen Victoranto Amseke^{7*}

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Author Correspondence. Email: dedyamseke@iaknkupang.ac.id Phone: +6281339241415

Abstract: *This research aims to determine the effect of the storytelling method using pop-up book media on early childhood language development at PAUD Efata Liliba, Kupang City. The research uses a quantitative approach. The independent variable is the storytelling method using pop-up book media and the dependent variable is early childhood language development. The research subjects were 10 children aged 5–6 years. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire in the form of a storytelling method using pop-up book media and a language development scale. The data analysis technique is simple linear regression. The research results show that the storytelling method using pop-up book media has a positive and significant effect on early childhood language development with a p value = 0.000 (< 0.05) and an R Square of 0.198. This means that the storytelling method contributes 19.8% to children's language development. It is hoped that educators will stimulate children with the storytelling method using pop-up book media which has proven to be effective in increasing children's intelligence, listening, speaking abilities and courage in expressing ideas.*

Keywords: *Storytelling Method, Language Development, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media pop-up book terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Efata Liliba, Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas adalah metode bercerita menggunakan media pop-up book dan variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa anak usia dini. Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang berusia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner berupa metode bercerita menggunakan media pop-up book dan skala perkembangan bahasa. Teknik analisis data adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan metode bercerita menggunakan media pop-up book berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan R Square sebesar 0,198. Artinya, metode bercerita memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap perkembangan bahasa anak. Diharapkan pendidik menstimulasi anak dengan metode bercerita menggunakan media pop-up book yang terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan, kemampuan menyimak, berbicara, serta keberanian anak dalam mengungkapkan ide.

Kata kunci: Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian/ *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024). Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023).

Masa keemasan (*golden age*) tersebut ditandai dengan tingginya sensitivitas anak terhadap berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak lebih mudah menerima dan menyerap stimulus yang diberikan dibandingkan dengan tahap perkembangan selanjutnya. Stimulasi yang tepat, terarah, dan berkesinambungan sangat berpengaruh terhadap kualitas perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa. Anak usia dini mulai mengenal kosakata baru, memahami struktur bahasa, serta mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara secara bertahap. Dengan adanya dukungan dari pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif, proses perkembangan tersebut dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tahapan usia anak (Wahidah & Latipah, 2021)

Periode ini sering disebut masa emas karena anak memiliki kemampuan menerima sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Stimulasi pendidikan yang diberikan di tahap ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak menunjukkan bahwa pada usia dini anak mulai belajar mengenal kosa kata baru, memahami struktur bahasa serta mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara dengan cepat jika mendapat stimulasi yang diberikan secara tepat dan terencana dari pendidik dan lingkungan belajar. (Rizqi, Enenti, Munawaroh, & Azharin, 2024)

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini karena bahasa berperan sebagai sarana utama anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut. Kemampuan berbahasa yang berkembang secara optimal sejak usia dini akan mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif serta sosial-emosional anak. Sebaliknya, keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini sering kali

disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa yang tepat, konsisten dan berkelanjutan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD memiliki peran yang penting dan strategis dalam memberikan rangsangan bahasa melalui interaksi verbal yang aktif dan bermakna selama proses pembelajaran berlangsung. (Rambe, Sumadi, & Meilani, 2021)

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini adalah metode bercerita (*storytelling*). Metode bercerita (*storytelling*) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan penyampaian cerita secara lisan kepada anak dalam suasana pengalaman belajar yang menyenangkan, edukatif dan interaktif. Melalui kegiatan bercerita (*storytelling*), anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dilibatkan untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta imajinasi mereka melalui bahasa lisan. Penelitian yang dilakukan oleh (Merawati & Mayer, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita (*storytelling*) mampu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini secara signifikan, ditandai dengan penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, serta kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan ide dan pendapat. Selain itu melalui kegiatan bercerita (*storytelling*), anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga didorong untuk menceritakan isi cerita dengan bahasa sendiri, sehingga kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak berkembang secara signifikan seiring dengan meningkatnya interaksi verbal selama proses perkembangan berlangsung.

Selain itu, metode bercerita (*storytelling*) dengan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan bercerita memiliki peranan penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Metode bercerita memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan bahasa anak karena mampu membantu anak memahami cerita, menerima bahasa, serta mengungkapkan kembali pengalaman secara lisan. Media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret, seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, maupun media pop-up book, dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penggunaan metode bercerita yang dipadukan dengan media visual terbukti dapat meningkatkan fokus belajar anak, memperkaya perbendaharaan kata, serta melatih kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. (Wahyuningsih & Wati, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Manik & Wulan, 2024), pemanfaatan media pop-up book dalam kegiatan bercerita berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Media pop-up book memberikan stimulus visual yang mendorong terjadinya interaksi verbal antara anak dan pendidik, seperti kegiatan menyimak cerita, merespons pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita. Interaksi verbal yang terbangun melalui kegiatan tersebut berperan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, terutama dalam aspek penguasaan kosakata dan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret menjadi aspek penting dalam

menunjang efektivitas metode bercerita sebagai sarana stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Selain temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (Rosdiana, Hutami, Hasis, & Mirnawati, 2025), juga memperkuat efektivitas penggunaan media pop-up book dalam kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media pop-up book tematik mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun secara signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase kemampuan bahasa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Media pop-up book dengan tampilan visual tiga dimensi terbukti mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak lebih terdorong untuk menyimak, berbicara, serta mengekspresikan ide dan pengalaman secara lisan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media pop-up book dalam kegiatan bercerita tidak hanya bersifat menarik secara visual, tetapi juga efektif sebagai sarana stimulasi bahasa anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini, metode bercerita (*storytelling*) melalui media pop-up Book telah digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita dengan bantuan media Pop-up Book, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang bermakna, seperti memperkaya kosakata, memahami alur cerita, serta mengembangkan kemampuan berbicara dan berinteraksi secara verbal. Media Pop-up Book yang bersifat visual dan menarik mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak lebih aktif dalam menyimak, menanggapi cerita, dan mengungkapkan pendapat anak. (Nasution, Abun, & Tamyis, 2025)

Dalam konteks local, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur anak usia dini tumbuh dalam lingkungan yang memiliki kekayaan budaya, bahasa daerah, dan tradisi lisan yang kuat. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa anak, sehingga di perlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik lingkungan setempat. Penelitian (Molo, Purnamalon, Kian, & Estervania, 2025) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita (*storytelling*) yang dikemas secara interaktif dan berbasis budaya local di Kupang mampu meningkatkan keterlibatan anak, kemampuan berkomunikasi, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya. Hasil penelitian termasuk mengindikasikan bahwa metode bercerita memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Meskipun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek literasi budaya dan kreativitas anak, sehingga kajian yang secara khusus meneliti pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Efata liliba kota Kupang masih relative terbatas. Padahal, perbedaan latar belakang social, budaya dan bahasa anak dapat mempengaruhi keberhasilan suatu metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita (*storytelling*) memiliki potensi besar untuk di kembangkan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di PAUD Efata Liliba Kota Kupang. Namun, karena penelitian sebelumnya masih lebih menekankan pada aspek literasi budaya dan kreativitas anak, maka kajian secara khusus meneliti terkait pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Efata Liliba Kota Kupang masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” di PAUD Efata Liliba Kota Kupang, dengan harapan dapat memberikan gambaran empiris serta menjadi bahan pertimbangan bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak di wilayah Kota Kupang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah metode bercerita, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perkembangan bahasa anak usia dini. (Alia, Munajat, & Zultiar, 2024) menjelaskan bahwa metode bercerita meliputi berbagai bentuk seperti bercerita dengan buku bergambar, cerita lisan, cerita dengan media audio-visual, dan cerita berinteraksi, yang dirancang untuk merangsang pemahaman bahasa, kosakata, serta kemampuan berbicara anak.

Responden dalam penelitian ini dapat ditetapkan sesuai dengan konteks penelitian (misalnya, jumlah tertentu anak usia dini dengan teknik sampling yang sesuai seperti total sampling atau purposive sampling pada lembaga pendidikan anak usia dini yang diteliti). Instrumen untuk mengukur penerapan metode bercerita dapat menggunakan angket atau observasi berbasis pedoman yang disesuaikan dari model yang dikembangkan oleh (Pranoto, Auliya, & Saputri, 2022), yang mencakup aspek desain aktivitas cerita, penggunaan media, dan interaksi antara pendidik dan anak. Uji validitas dapat dilakukan dengan koefisien corrected item total correlation, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach (contoh nilai reliabilitas yang layak yaitu $\geq 0,60$).

Untuk mengukur perkembangan bahasa anak usia dini dapat menggunakan instrument atau model yang dikembangkan oleh (Christianti, 2024), yang mencakup aspek kosakata, pemahaman kalimat, kemampuan bercerita, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen diharapkan menunjukkan nilai yang memenuhi standar penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh serta analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik data pengaruh metode bercerita menggunakan media pop up book terhadap perkembangan bahasa anak usia dini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39-36	2	20%
Sedang	35-32	2	20%
Rendah	31-36	6	60%

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 10 anak usia 5–6 tahun di PAUD Efata Liliba yang dinilai melalui observasi setelah penerapan metode bercerita menggunakan media pop-up book, perkembangan bahasa anak berada pada kategori rendah sebanyak 6 anak (60%), kategori sedang sebanyak 2 anak (20%), dan kategori tinggi sebanyak 2 anak (20%), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media pop-up book masih didominasi oleh kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa melalui metode bercerita dengan media pop-up book masih perlu ditingkatkan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kualitas stimulus yang diberikan oleh orang dewasa, di mana anak akan lebih optimal berkembang apabila terlibat aktif dalam komunikasi bermakna (Arsy & Handayani, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Lopes, Ngura, & Dhiu, 2023) yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan media pop-up book dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam aspek kosakata dan kemampuan mengungkapkan ide, apabila dilakukan secara interaktif dan konsisten. Dengan demikian, meskipun hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak masih berada pada kategori rendah, penggunaan metode bercerita dengan media pop-up book tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini apabila diterapkan dengan strategi yang tepat dan frekuensi yang memadai.

Tabel 2. Hasil Kategori Perkembangan Bahasa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	37-34	6	60%
Sedang	33-30	1	10%
Rendah	29-26	3	30%

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia dini book di PAUD Efata Liliba berada pada kategori tinggi sebanyak 6 anak (60%), kategori sedang sebanyak 1 anak (10%), dan kategori rendah sebanyak 3 anak (30%), sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berada pada kategori tinggi dengan persentase tertinggi sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan stimulasi perkembangan bahasa yang efektif bagi

anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution, Abun, & Tamyis, 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak akan berkembang optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang kaya, menarik, dan melibatkan interaksi langsung dalam proses pembelajaran yang konkret dan menarik dapat membantu anak memahami bahasa dengan lebih baik karena anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan visual. Dengan demikian, penerapan metode bercerita menggunakan media pop-up book terbukti mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam aspek menyimak, berbicara, dan penguasaan kosakata.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	390.90	0,000	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima

Tabel 4. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.090	6.26076

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, dengan nilai $p = 0,000$ dan $F = 4390,900$ serta nilai R Square = 0,198. Sumbangan efektif variabel metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 pada hasil kategori metode bercerita, dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media pop-up book pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Efata Liliba berada pada kategori tinggi sebanyak 2 anak (20%), kategori sedang sebanyak 2 anak (20%), dan kategori rendah sebanyak 6 anak (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita masih berada pada kategori rendah dengan persentase tertinggi sebesar 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan bercerita belum merata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan konsisten. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian anak masih pasif, kurang berani mengungkapkan pendapat, serta belum terbiasa menyampaikan kembali isi cerita secara lisan

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak. Anak yang memperoleh stimulasi bahasa secara positif dan berkelanjutan akan merasa lebih

nyaman untuk berbicara dan mengekspresikan ide. Sebaliknya, apabila metode bercerita jarang dilakukan atau kurang interaktif, anak cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang terlatih dalam mengembangkan kosakata serta struktur bahasa. Penelitian (Fdhillia, Muallifah, & Aziz, 2022) menyatakan bahwa metode bercerita yang tidak disertai dengan dialog dua arah akan mengurangi efektivitas stimulasi bahasa anak usia dini.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 hasil kategori perkembangan bahasa anak usia dini, diketahui bahwa perkembangan bahasa berada pada kategori tinggi sebanyak 6 anak (60%), kategori sedang sebanyak 1 anak (10%), dan kategori rendah sebanyak 3 anak (30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Efata Liliba termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase tertinggi sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan metode bercerita masih bervariasi, anak-anak telah menunjukkan kemampuan bahasa yang cukup baik, terutama dalam aspek menyimak dan berbicara sederhana.

Hasil ini di perkuat melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa anak sering di ajak berbicara mendengarkan cerita, serta berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media pop-up book membantu anak lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Riyani & Aisyah, 2025) yang menyimpulkan bahwa media visual dalam kegiatan bercerita mampu meningkatkan perhatian anak dan mempercepat perkembangan kosakata serta kemampuan bercerita.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ dan nilai $F = 4390,900$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan sumbangan efektif sebesar 19,8% terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, sedangkan 80,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, intensitas komunikasi di rumah, dan karakteristik individu anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peran penting sebagai salah satu faktor pendukung perkembangan bahasa, meski pun bukan satu-satunya faktor penentu. Penelitian (Syariat, Sujud, Jalaluddin, Hamid, Umasugi, & Makian, 2023) menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran di sekolah dan kualitas komunikasi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, metode bercerita perlu di kombinasikan di stimulasi bahasa yang konsisten di rumah dan sekolah. Pada aspek perkembangan bahasa, anak yang terbiasa mengikuti kegiatan bercerita menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyimak, berbicara, dan mengungkapkan ide secara sederhana. Anak mulai mampu menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, serta menambahkan kosakata baru. Hal ini menyatakan bahwa kegiatan *storytelling* secara rutin dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini secara signifikan.

Selain itu, metode bercerita memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk berbicara di depan teman sebaya. Anak yang merasa aman dan dihargai dalam proses pembelajaran akan lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa yang sederhana dan runtut. Kegiatan bercerita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga anak tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara. Interaksi verbal yang berlangsung selama kegiatan bercerita memberikan ruang bagi anak untuk melatih kemampuan berbahasa, belajar menyampaikan ide, serta memahami respons dari orang lain. Melalui keterlibatan aktif tersebut, anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga berkembang secara sosial, khususnya dalam hal keberanian berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan membangun hubungan positif dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Efata Liliba, ditemukan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan pendukung seperti storytelling mingguan, penggunaan buku cerita bergambar, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini guna mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Efata Liliba, Kota Kupang, yang dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan nilai R Square sebesar 0,198. Hal ini berarti bahwa metode bercerita memberikan sumbangan efektif sebesar 19,8% terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, sedangkan 80,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, intensitas komunikasi di rumah, dan karakteristik individu anak. Oleh karena itu, diharapkan pendidik PAUD dapat menerapkan metode bercerita secara lebih terencana, interaktif, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan media yang menarik, seperti pop-up book, guna mengoptimalkan stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, P., Munajat, A., & Zultiar, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan bahasa Ekspresif anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di Paud Kober Zahrotul Hayat Kecamatan Ciracap. *Jurnal Sastra Bahasa Dan Budaya*, 25-35. <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/calakan/article/view/90>
- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H., (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 1-10 <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120>
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Arsy, & Handayani, F. F. (2024). Strategi Pengembangan bahasa Anak Usia Dini Menurut Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2549-3965. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas>

- Christianti, M. (2024). Validitas Dan Reliabilitas Asesmen Literasi Awal (Alia) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 250-264. <https://journal.uny.ac.id/publications/jpa>
- Fdhilla, M. H., Muallifah, I., & Aziz, Y. (2022). Metode Bercerita Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa Di Tk Aba Karangagung Tuban. *Islamic Early Child Hood Education*, 2541-2418
<https://scholar.google.com/scholar?q=Efektivitas+metode+bercerita+terhadap+kemampuan+bahasa+anak+usia+dini>
- Lopes, P. A., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2023). Pengembangan Median Pop-Up Book Aspek Bahasa Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 524-535.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Media+visual+dalam+pembelajaran+bahasa+anak+usia+dini>
- Manik, R. T., & Wulan, D. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book Untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Ambarita. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2985-9670. <https://jurnal.usk.ac.id/PAUD>
- Merawati, & Mayer, F. (2021). Strategi Storytelling dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 706-716. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Molo, B., Purnamaloni, M. P., Kian, M., & Estervania, J. (2025). Musikal Nusantara : Membangun Imajinasi Anak Melalui Cerita dan Musik Daerah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5625-5632. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dimastara>
- Nasution, M. A., Abun, A. R., & Tamyis. (2025). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Pop-Up Book Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Tk It Peradaban Kayu Agung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 900-908. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp>
- Pranoto, Y. K., Auliya, F., & Saputri, U. (2022). Instrumen Kecerdasan Moral Untuk Anak: Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1677-1789. <https://jurnal.usk.ac.id/PAUD>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. M. (2021). Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2134-2045.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+guru+PAUD+dalam+stimulasi+perkembangan+bahasa>
- Riyani, M. E., & Aisyah. (2025). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Madina Luhur Surabaya. *Jurnal Dunia Anak usia Dini*, 2655-6570.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Media+visual+dalam+kegiatan+bercerita+anak+usia+dini>
- Rizqi, B., Enenti, D. K., Munawaroh, H., & Azharin, B. P. (2024). Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Tebak Kata. *Journal Fascho : Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1-4.
<https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/225>
- Syariat, N., Sujud, R., Jalaluddin, S., hamid, M., Umasugi, M., & Makian, J. (2023). Penggunaan Storytelling Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmia Pendidikan Dasar*, 250-310.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Faktor+yang+memengaruhi+perkembangan+bahasa+anak+usia+dini>
- Wahidah, A. F., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan bahasa Anak Usia Dini Dan stimulasinya. *Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2580-7412
https://id.wikipedia.org/wiki/Raudhatul_Athfal
- Wahyuningsih, Y., & Wati, M. (2023). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Dikelas A RA Nurul Ilmi Samboja. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2962-4630. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas>